

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan sangat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan termasuk dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) diharapkan tidak hanya cerdas dalam intelektual saja, namun juga cerdas dalam sikap perilaku atau berkarakter. Jika kita cermati dengan seksama, saat ini banyak lulusan sekolah/madrasah bahkan perguruan tinggi yang pintar dalam intelektual, namun kurang matang dalam kepribadian atau karakter.

Banyak orang mengatakan bahwa pintar itu penting. Dengan pintar maka seseorang hidupnya akan beruntung, tidak akan miskin, dapat dijadikan pemimpin dan dianggap lebih tinggi derajatnya. Pendidikan dipercaya bisa mengubah seseorang dari bodoh menjadi pintar. Oleh karena itu, agar rakyat menjadi pintar, pemerintah didesak menaikkan anggaran pendidikan. Dengan anggapan, jika anggaran pendidikan mencukupi, maka pendidikan akan menghasilkan anak-anak yang pintar.

Dalam kehidupan sehari-hari, berbekal kepintaran saja tidak cukup. Kepintaran perlu diimbangi dengan karakter atau akhlak yang baik. Orang pintar yang tidak berkarakter baik, justru akan merugikan, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Bahkan dapat dikatakan memiliki bahaya besar. (Suprayogo, 2013-17-18)

Dalam UU No. 57 Tahun 2021 dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan kita diharapkan mampu menciptakan generasi yang cerdas intelektual dan berakhlak mulia. Untuk itu kita harus berusaha dan berupaya melalui persiapan yang matang dan baik dalam pendidikan anak, salah satunya dengan *character building* untuk pembentukan karakter kepribadian. (Lukitaningsih, 2011:57)

Pembentukan karakter ini merupakan salah satu tantangan besar yang harus dihadapi bangsa kita. Hal ini disadari oleh para bapak pendiri bangsa kita (*the founding fathers*). Bahkan salah satu pendiri bangsa, Bung Karno, menegaskan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*), karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”. (Samani dan Hariyanto, 2012:1-2)

Berkaitan dengan hal tersebut, maka jelaslah bahwa pendidikan karakter ini menjadi sangat penting. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif dalam memecahkan permasalahan bangsa Indonesia terkait dengan karakter. Oleh sebab itu pendidikan karakter tersebut memang harus mulai ditanamkan sejak anak usia dini dan Sekolah Dasar (SD). Karena pada usia-usia inilah anak memiliki usia emas dalam membentuk kepribadiannya.

Implementasi pendidikan karakter sudah dilaksanakan di berbagai jenjang sekolah. Kurikulum di sekolah disusun ulang dengan menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Kemendiknas merumuskan delapan belas nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu,

semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Disiplin sebagai salah satu nilai pembentuk karakter peserta didik merupakan titik masuk pendidikan karakter bagi sekolah. Karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak-hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran, (Lickona, 2016:175). Disiplin dapat memberikan kode moral, yang memungkinkan untuk diterapkan ke dalam lingkungan kelas yang kecil menuju sebuah fungsi yang berguna. Disiplin juga digunakan dalam pendekatan pendidikan moral sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai seperti sikap hormat dan tanggung jawab, (Lickona, 2013:167). Dengan demikian, disiplin dan tanggung jawab memiliki hubungan yang erat. Dengan mendisiplinkan dirinya, siswa akan siap bertanggung jawab atas dirinya pula.

Berdasarkan uraian tersebut siswa diharapkan mampu mengembangkan karakternya. Karakter tentu tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk, tumbuhkembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja. Dalam lingkup sekolah guru harus mampu menciptakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moral guna membentuk karakter siswa. Kegiatan di sini berupa kegiatan pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga kegiatan di luar kelas.

Penelitian ini berfokus hanya pada dua karakter yaitu: disiplin dan tanggungjawab. Karakter disiplin sangatlah penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik yang lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Contoh perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan disekolah antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang sesuai dengan tata tertib, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret meja, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan lain-lain. Selain sikap disiplin, sikap

tanggung jawab merupakan nilai moral dasar yang harus diajarkan di sekolah. Nilai-nilai tersebut mewakili nilai dasar moralitas utama yang berlaku secara universal. Mereka memiliki tujuan, nilai yang nyata, dimana mereka mengandung nilai-nilai baik bagi semua orang baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat. Tanggungjawab merupakan yang menjadi dasar landasan sekolah tidak hanya memperbolehkan, tetapi mengharuskan para guru untuk memberikan pendidikan nilai-nilai tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab. Karena pada dasarnya pendidikan yang diberikan disekolah bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda untuk terjun langsung dan mengambil bagian dimasyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 22 September tahun 2021 dengan RR selaku Kepala Sekolah SDN 99/X Sidomukti, penerapan karakter kepada siswa sudah dilakukan dengan baik. Penanaman karakter pada siswa dilakukan dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum. Selain itu pembentukan karakter di SDN 99/X Sidomukti diberikan melalui pembiasaan-pembiasaan baik yaitu: berbaris sebelum masuk kelas, bersalaman dengan guru, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, menghafalkan Pancasila sebelum masuk untuk siswa, kantin kejujuran, slogan di sudut-sudut sekolah, piket kelas, dan pembiasaan-pembiasaan baik lainnya. Terlepas dari kegiatan belajar mengajar pada jam sekolah, pendidikan karakter juga ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan lain-lain. Penelitian ini akan menyoroti implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 99/X Sidomukti. Penulis tertarik memilih SDN 99/X Sidomukti dikarenakan beberapa pertimbangan, yang pertama SDN 99/X Sidomukti merupakan Sekolah Dasar favorit sehingga banyak orang tua peserta didik yang sengaja menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut. Kedua SDN 99/X Sidomukti merupakan

sekolah yang memiliki prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik. Ketiga SDN 99/X Sidomukti telah menerapkan pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab, dan merumuskan penelitian yang berjudul “Implementasi Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Sistem Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada sistem pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada sistem pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya untuk mengasah karakter disiplin dan tanggung jawab siswa serta upaya guru untuk menyampaikan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa.